

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manajemen dalam pendidikan Islam sangatlah penting. Karena ia sebagai pendukung utama majunya pendidikan. Dalam proses pendidikan, kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang terarah dan sesuai merupakan pedoman untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengingat bahwa kurikulum menjadi pedoman penting untuk mencapai tujuan pendidikan, maka kurikulum hendaknya bersifat lebih adaptif terhadap perkembangan zaman. Oleh karena itu, dalam jangka waktu tertentu kurikulum perlu adanya pengembangan sesuai dengan perubahan zaman dan perkembangan pendidikan secara global. Kurikulum juga tidak dipahami sebatas apa yang telah tercantum dalam bahan atau materi pelajaran namun, perlu adanya pengembangan pemahaman secara lebih luas. Dalam kurikulum dapat berubah atau mengalami penyempurnaan sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, sesuai dengan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.¹

Kurikulum merupakan salah satu substansi manajemen madrasah yang sangat vital, oleh karenanya kurikulum perlu dikelola dengan baik. Kurikulum memegang kunci pendidikan, sebab berkaitan dengan penentuan arah, isi serta proses pendidikan yang akhirnya

¹Majid Abdul, Andayani Dian, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung Rosda karya, 2012), hlm.58

menentukan macam, kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman tertentu. Kurikulum ini mencakup seluruh aspek pembelajaran yang langsung karena pada dasarnya kurikulum di buat sebelum pembelajaran.²

Kurikulum mata pelajaran Agama berbasis karakter mempunyai fungsi yang berkaitan dengan lembaga pendidikan, peserta didik maupun orang tua peserta didik. Fungsi kurikulum mata pelajaran Agama berbasis karakter dalam mencapai tujuan pendidikan, madrasah pasti ada tujuan yang hendak dicapai, maka kurikulum berfungsi sebagai alat atau usaha mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh madrasah tertentu, jadi fungsi kurikulum sebagai jembatan untuk mencapai tujuan pendidikan.³

Dalam undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1, ayat 1, menyatakan bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian, dan akhlak mulia. Amanah undang-undang itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insane Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi

² Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Bina Aksara, 2003), hlm. 5.

³ Muslim, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Semarang: IK A P12, 2003), hlm. 71.

bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta Agama.⁴

Kaitannya dengan Kurikulum mata pelajaran Agama berbasis karakter sebagai input pendidikan yang diberlakukan bagi peserta didik harus mampu meng-*cover* masa yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik itu sendiri, baik kaitannya dengan posisi sebagai makhluk individu maupun sosial.

Dan supaya kurikulum ini dapat berjalan dengan baik maka di butuhkan manajemen untuk mengembangkannya, manajemen atau pengelolaan merupakan komponen yang integral dan tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien.⁵

Kegiatan-kegiatan fungsional manajemen meliputi perencanaan (*planing*), pengorganisasian (*organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*) dan penilaian (*evaluating*). Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di madrasah, prinsip dasar manajemen ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolok ukur

⁴ Saminanto, *Mengembangkan RPP Paikem, EEK & Berkarakter*, (Semarang, Rasail Media Group, 2012)hlm. 1.

⁵ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah, Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), hlm. 13

pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajaran.

Kurikulum dan program pengajaran merupakan salah satu komponen madrasah yang harus dikelola dengan baik oleh manajemen madrasah. Menurut E. Mulyasa dalam buku *Manajemen Berbasis Madrasah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, bahwa komponen-komponen madrasah ada 7, yaitu (1). Kurikulum dan program pengajaran, (2). Tenaga kependidikan, (3). Ke peserta didik, (4). Keuangan, (5). Sarana dan prasarana pendidikan, (6). Pengelolaan hubungan madrasah dan masyarakat, dan (7). Manajemen pelayanan khusus lembaga pendidikan.⁶ Disamping itu kurikulum juga berfungsi untuk menjabarkan idealisme, cita-cita pendidikan ke dalam langkah-langkah nyata yang akan menjadi pedoman untuk melaksanakan proses pendidikan dan pengajaran. Jika demikian, maka kurikulum memiliki kedudukan yang sangat strategis karena menghubungkan idealisme pendidikan di satu sisi dan praktek pendidikan disisi lain.⁷ Kurikulum sebagai input pendidikan yang diberlakukan bagi peserta didik harus mampu meng-cover masa yang berkaitan dengan kehidupan peserta didik itu sendiri, baik kaitannya dengan posisi sebagai makhluk individu maupun sosial.

Konsep manajemen kurikulum mata pelajaran Agama dalam mengembangkan budaya Islam di madrasah secara khusus penting

⁶E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Madrasah*, hlm. 39.

⁷ Muslam, *Pengembangan Kurikulum PAI, Teoritis & Praktis*, (Semarang: PKPI2, 2003), hlm. 35.

dalam pendidikan, karena bertolak dari sebuah konsep lembaga yang baik dengan kepemimpinan yang baik, harus diikat pula oleh nilai-nilai yang diyakini oleh manajer dan bawahannya.⁸ Salah satu kebenaran yang jelas (*truisme*) dalam dunia manajemen ialah, bahwa setiap organisasi mempunyai karakteristik atau jati diri yang khas. Artinya setiap lembaga pendidikan mempunyai keunggulan sendiri yang membedakannya dari lembaga-lembaga lain.⁹ Tentunya keunggulan yang khas itu tidak serta-merta terbentuk begitu suatu lembaga didirikan. Diperlukan proses yang panjang untuk menumbuhkannya, dan disinilah peran manajemen mata pelajaran Agama, dimana budaya madrasah dibentuk dan dikembangkan tidak lain dengan melalui berbagai proses manajemen.

Zamroni menjelaskan bahwa budaya madrasah bersifat dinamis, milik kolektif, merupakan hasil perjalanan sejarah madrasah, dan produk dari interaksi berbagai kekuatan yang masuk ke madrasah.¹⁰ Dengan demikian kita memahami bahwa di dalam lingkungan madrasah terdapat aneka budaya madrasah dengan sifat positif maupun negatif yang dapat terbentuk dalam kurun waktu tertentu sebagai hasil dari interaksi komponen yang ada di dalamnya. Kultur madrasah dapat dideskripsikan sebagai karakteristik khas

⁸ Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Manajemen Syariah dalam Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), hlm.30.

⁹ Sondang P. Siagian, *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Cet.2, hlm.187.

¹⁰ Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: Bigraf Publising, 2000), hlm.152.

madrasah yang dapat diidentifikasi melalui nilai yang dianutnya, sikap yang dimilikinya, kebiasaan-kebiasaan yang ditampilkannya, dan tindakan yang ditunjukkan oleh seluruh personel madrasah sehingga membentuk satu kesatuan khusus dari sistem madrasah.¹¹ Pada latar madrasah Islam, norma-norma agama senantiasa dijadikan sumber pegangan yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan, keseharian, dan simbol-simbol yang dipraktikkan oleh seluruh warga madrasah.¹²

Budaya adalah segala nilai, pemikiran, serta simbol yang mempengaruhi perilaku, sikap, kepercayaan, serta kebiasaan seseorang dalam suatu lembaga. Pola pembiasaan dalam sebuah budaya sebagai sebuah nilai yang diakuinya bisa membentuk sebuah pola perilaku. Ketika suatu praktek sudah terbiasa dilakukan, berkat pembiasaan ini maka akan menjadi *habit* bagi yang melakukannya, kemudian pada waktunya akan menjadi tradisi yang sulit untuk ditinggalkan. Hal seperti ini berlaku untuk semua hal, meliputi nilai-nilai yang buruk maupun yang baik.¹³

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di madrasah, prinsip dasar manajemen ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolok ukur

¹¹ Agus Ruslan, “Agen Sosialisasi Budaya”, <http://researchengines.agenbudaya.com/07/04/2010>, hlm.1.

¹² Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), Cet.5, hlm.51.

¹³ A. Qodry A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial* (Semarang: Aneka Ilmu, Cet.2, 2003), hlm.142.

pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus-menerus menyempurnakan strategi pembelajaran.

Madrasah MTs Negeri 02 Semarang memiliki visi: Religius, profesional, berkarakter untuk mempersiapkan kader kuat yang siap tumbuh menjadi generasi *khaira ummah*. Kurikulum mata pelajaran Agama berbasis karakter di Madrasah MTs Negeri 02 Semarang sudah terperinci dalam beberapa mata pelajaran yaitu Al- Quran Hadist, Akidah akhlak, fiqh, Bahasa Arab, siswa diharapkan dapat menumbuhkan Aqidah melalui pemupukan, pengembangan, pengetahuan, penghayatan, pembiasaan sehingga siswa dapat menjadi orang yang memiliki *akhlakul karimah*, cerdas, produktif, jujur, adil, dan memiliki disiplin yang tinggi.

Untuk itu penulis tertarik mengangkat judul “MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS KARAKTER DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA ISLAM DI MTs NEGERI 02 SEMARANG”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang penulis kemukakan, maka ada fokus penelitian yang menarik, yang perlu dikaji dalam skripsi ini, antara lain:

1. Bagaimanakah manajemen kurikulum mat pelajaran Agama di Madrasah MTs Negeri 02 Semarang?

2. Bagaimanakah manajemen kurikulum mata pelajaran Agama berbasis karakter dalam mengembangkan budaya islam di MTs Negeri 02 Semarang ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan manajemen kurikulum mata pelajaran Agama berbasis karakter dalam mengembangkan budaya Islam yang ada di MTs Negeri 02 semarang.
2. Untuk menemukan apa saja bentuk evaluasi siswa dalam mengembangkan budaya Islam yang ada di MTs Negeri 02 semarang.

Adapun manfaat dari penelitian ini dibedakan menjadi dua:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan pemikiran dan pengetahuan bidang pengembangan kurikulum mata pelajaran Agama .
2. Secara praktis, kurikulum di MTs sebagai berikut:
 - a. Untuk Kemenag: yaitu: sebagai bahan pertimbangan bagi pemegang kebijakan pendidikan dan praktisi pendidikan mengenai pentingnya nilai-nilai Islam, khususnya di dalam pengembangan kurikulum mata pelajaran Agama berbasis karakter dalam mengembangkan budaya Islam.

- b. Untuk madrasah yaitu: sebagai bahan informasi terhadap lembaga-lembaga tentang manajemen kurikulum mata pelajaran Agama berbasis karakter dalam mengembangkan budaya Islam di MTs Negeri 02 Semarang.
- c. Untuk guru: yaitu memberikan kontribusi informasi bagi para pendidik dalam menanamkan nilai-nilai budaya Islam kepada peserta didik.
- d. Untuk siswa: yaitu sebagai bahan informasi atau pengetahuan terhadap MTs Negeri 02 Semarang dalam mengembangkan budaya Islam.